



**KEJAYAAN MUHAMMAD AL-FATIH DALAM MENAKLUKKAN  
KONSTANTINOPEL TAHUN 1453 MASEHI**

*Muhammad Al-Fatih's Glory in Conquering Constantinople In 1453 AD*

**Fita Nur Fitriana<sup>1</sup>, Monika Putri<sup>2</sup>, Nanda Devi Nurhayati<sup>3</sup>, Syifa  
Muhanditsah<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Purwakarta, Jawa Barat

<sup>1</sup>Email: [fifita@upi.edu](mailto:fifita@upi.edu),

<sup>2</sup>Email: [monikaputri2204@upi.edu](mailto:monikaputri2204@upi.edu),

<sup>3</sup>Email: [nandadevinurhayati32@upi.edu](mailto:nandadevinurhayati32@upi.edu),

<sup>4</sup>Email: [syifamuhanditsah223@upi.edu](mailto:syifamuhanditsah223@upi.edu)

**Abstract**

*Muhammad Al-Fatih became the leader of the Ottoman Empire at the age of 22. The failure of his predecessors in the attempt to conquer Constantinople provided a lesson for Muhammad Al-Fatih, so that when he became leader in 1451 AD, he immediately set his sights and was serious about conquering Constantinople, and Constantinople was successfully conquered in 1453 AD. So that our group will conduct a mini research entitled The triumph of Islam under the Muhammad Al-Fatih Empire by using the literature study method on various appropriate sources. The purpose of this mini-research is to find out historical facts about the glory of Islam under the Muhammad Al-Fatih Empire in conquering Constantinople. The seat of the Byzantine government was in Constantinople, which was strategically located for the world. The conquest of Constantinople was inspired by the promise of Islamic teachings to study the things that caused the failure of previous conquests carried out by Islamic leaders or the Ottoman Empires to successfully conquer Constantinople.*

**Keywords:** *Muhammad Al-Fatih, Conquest, Constantinople*

**Abstrak**

Muhammad Al-Fatih menjadi pemimpin kekhalifahan Turki Utsmani pada usia 22 tahun. Kegagalan dari para pendahulunya dalam usaha menaklukkan Konstantinopel memberikan pembelajaran bagi Muhammad Al-Fatih, sehingga ketika ia menjadi pemimpin pada tahun 1451 M. Ia langsung mengarahkan pandangannya dan bersungguh-sungguh untuk menaklukkan Konstantinopel, dan Konstantinopel berhasil ditaklukkan pada tahun 1453 M. Sehingga kelompok kami akan melakukan mini riset yang berjudul Kejayaan Islam dibawah Kekaisaran Muhammad Al-Fatih dengan menggunakan metode studi literatur atas berbagai sumber yang sesuai. Tujuan dilakukannya mini riset ini yakni mengetahui fakta sejarah seputar kejayaan islam dibawah Kekaisaran Muhammad Al-Fatih dalam menaklukkan Konstantinopel. Pusat pemerintahan Romawi Timur berada di Konstantinopel yang lokasinya strategis bagi dunia. Penaklukkan Konstantinopel ini terinspirasi dari janji ajaran Islam untuk mempelajari hal-hal yang menjadi penyebab gagalnya penaklukan sebelumnya yang dilakukan oleh para pemimpin islam ataupun Kekaisaran-Kekaisaran Utsmani hingga berhasil menaklukkan Konstantinopel.

**Kata Kunci:** *Muhammad Al-Fatih, Penaklukkan, Konstantinopel*

## PENDAHULUAN

Kekaisaran ke tujuh dari kekaisaran Dinasti Utsmaniyah bernama Muhammad Al-Fatih yang lahir di Edirne (Adrianopel) pada tanggal 30 Maret 1432 M dan meninggal dunia di Takpur Cayiri pada tanggal 3 Mei 1481 M. Muhammad Al-Fatih termasuk orang yang paling berpengaruh pada masa kejayaan Islam, Salah satu dampaknya adalah jatuhnya Konstantinopel ketangan Islam. Penaklukan Konstantinopel yang dilakukan oleh Muhammad Al-Fatih ini merupakan sejarah penting dalam peradaban islam, karena penaklukan ini bukti kebenaran atas janji Nabi Muhammad kepada para umat islam bahwa : Kota Konstantinopel akan jatuh ke tangan Islam. Pemimpin yang menaklukkannya adalah sebaik-baik pemimpin dan pasukan yang berada di bawah komandonya adalah sebaik-baik pasukan.” [H.R. Ahmad bin Hanbal Al-Musnad 4/335] Kabar dari Nabi Muhammad Saw tersebut tentang jatuhnya konstantinopel ke tangan islam menjadi motivasi kaum muslimin, untuk memenangkan kota tersebut hingga akhirnya diwujudkan oleh Muhammad Al-Fatih. Muhammad Al-Fatih ini sudah banyak belajar dari para pendahulunya yang gagal dalam meraih kota konstantinopel, sehingga pada tahun 1451 M, Muhammad Al-Fatih ini menjadi Kekaisaran ke tujuh dari kekaisaran Dinasti Utsmaniyah, dia mengerahkan pandangan dan mulai bersemangat serta bersungguh-sungguh dalam menaklukan kota tersebut, sehingga Konstantinopel jatuh ketangan islam pada tahun 1453 M dibawah Kekaisaran Muhammad al-fatih.

Menurut Rulianto dan Altin Dokopati dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Penaklukan Konstantinopel terhadap Kemajuan Turki Usmani tahun 1453 (Kajian Politik Ekspansi Kekaisaran Muhammad Al-Fatih)” menyatakan bahwa Khalifah Utsmaniyah telah dipimpin oleh Kekaisaran Muhammad Al-Fatih. Ketika ia menjabat sebagai khalifah, ia mendapatkan program besar yakni menaklukkan Konstantinopel dengan melakukan kebijakan politik luar negeri yang strategis maupun kebijakan militer.

Sehingga Konstantinopel telah berhasil ditaklukkan di bawah kepemimpinan Kekaisaran Muhammad Al-Fatih. Setelah Turki Usmani dapat menaklukan Konstantinopel, Kekaisaran Muhammad Al-Fatih juga telah meningkatkan dibidang administrasi pemerintahan Utsmani. Terlihat bahwasanya Turki Utsmani telah mengalami peningkatan, karena bisa menguasai wilayah yang menjadi pusat lalu lintas perdagangan antara Eropa dan Asia dan di kelilingi oleh selat Bosphorus, laut Hitam dan laut Marmara. Sehingga, dapat meningkatkan perekonomian Turki Usmani yang berkembang semakin pesat dan peninggalan-peninggalan Konstantinopel yang telah diwariskan ke wilayah Turki Utsmani baik itu dari segi lokasi, ilmu pengetahuan, budaya semuanya telah menjadi milik Turki Utsmani hingga dapat melakukan ekspansi ke Eropa dengan bebas.

Menurut Zainudin Ilmi dalam penelitiannya yang berjudul “Strategi Politik Muhammad Al-Fatih dalam Penaklukan Konstantinopel analisis kitab Fatih Al-Qasthanthiniyah Assulthan Muhammad Al-Fatih” menguraikan bahwasanya strategi politik yang digunakan oleh Kekaisaran Muhammad Al-Fatih dalam menaklukkan Konstantinopel yang dianalisis kitab Fatih al Qasthanthiniyah As-Kekaisaran Muhammad Al-Fatih terbilang tertata secara tepat dengan

dibuktikannya berbagai strategi persiapan sebelum perang serta ditaklukkannya Konstantinopel. Dalam melakukan strategi tersebut kurangnya langkah dalam merumuskan strategi, sehingga menjadi penyebab gagalnya yang mengakibatkan kerugian terhadap Daulah Utsmaniyah.

Strategi defect merupakan strategi yang digunakan oleh Kekaisaran Muhammad Al-Fatih dengan dibuktikannya, ketika raja Bizantium berusaha mati-matian untuk menyelamatkan serta melindungi kotanya dengan segala cara yang dia tawarkan. Seperti, mengajukan kerjasama kepada Muhammad Al-Fatih dengan imbalan yang sangat menarik dengan tujuan untuk menggodanya agar menarik pasukan. Namun, Kekaisaran Muhammad Al-Fatih tetap bersikeras untuk menolak ajakan bekerjasama.

Menurut Futeri Indrayeti dalam penelitiannya yang berjudul “Sistem Militer Kekaisaran Muhammad Al-Fatih Dinasti Turki Ustmani Tahun 1451-1481 M” menyatakan bahwasanya terdapat jenis pasukan perang pada saat Kekaisaran Muhammad Al-Fatih, terdiri dari kavaleri (pasukan dengan penunggang kuda), Infanteri (pasukan menyerang dengan darat utama berupa pejalan kaki), Artileri merupakan pasukan spesial. Jenis pasukan perang Turki Utsmania pada saat Kekaisaran Muhammad Al-Fatih, yakni angkatan laut (Deniz Kuvvetleri) dan angkatan darat (Kara Kuvvetleri).

Penaklukan Konstantinopel yang sudah dilakukan oleh bangsa arab itu sudah berlangsung sejak lama, yaitu sejak zaman Nabi Muhammad Saw tepatnya di abad ke 7 Masehi, sehingga pada masa Turki Utsmani yaitu pada abad ke 15 Masehi dilakukan penaklukan kota Konstantinopel oleh Kekaisaran Muhammad Al-Fatih di tahun 1453 M. Dan setelah kota tersebut jatuh ketangan islam, kota ini berubah nama menjadi Istanbul. Pada uraian tersebut kami penulis tertarik pada sejarah kota Istanbul, kota ini menjadi istimewa karena Nabi Muhammad telah memprediksi kejayaan islam atas jatuhnya kota Konstantinopel ke tangan islam, hal ini disebutkan dalam Haditsnya. Yaitu H.R Ahmad bin Hanbal Al-Musnad 4/335.

## **METODE**

Jenis penelitian yang kami gunakan pada penelitian ini adalah studi literatur. Metode studi literatur ini menurut Zed,(2008) yaitu kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat, serta mengelolah bahan penelitian. Lalu Warsiah(2009) juga mengatakan bahwa Studi literatur ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh para penelitian dengan menghimpun sejumlah buku-buku dan juga artikel ilmiah yang berkaitan dengan masalah dan tujuan dari peneliti. Dari pemaparan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa studi literatur merupakan sebuah cara yang digunakan untuk menyelesaikan sebuah permasalahan dengan cara mencari berbagai sumber tulisan yang dibuat sebelumnya. Tujuan dari studi literatur yaitu mencari referensi pada teori yang relevan pada sebuah kasus permasalahan. Teknik Pengumpulan data bersumber dari jurnal ilmiah, *textbook*, artikel ilmiah, serta *literatur review*.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sebab Hadist diatas dapat dipahami bahwasanya islam akan berjaya dan

terbukti dengan keberhasilan Muhammad Al-Fatih dalam menaklukkan Konstantinopel di usia 22 tahun, bahkan kekuasaannya berhasil menduduki sepanjang tanjung Asia Selatan hingga Arab dengan kekuasaan yang cukup lama yaitu selama 625 tahun.

Hal ini tentu saja berkat strategi Muhammad Al-Fatih dalam menaklukkan Konstantinopel, strategi tersebut diantaranya mengadakan pertemuan perjanjian kepada Galata, Majd, dan Venesia padahal negara tersebut merupakan lawan perang pada saat itu, strategi ini ditempuh untuk tujuan agar Muhammad Al-Fatih bisa fokus melawan satu musuh, tapi pada akhirnya perjanjian itu malah dilanggar dan negara-negara itu berpihak kepada Konstantinopel, setelah itu rencana yang dibuat Kekaisaran Turki Utsmani adalah membuat benteng pertahanan yang bernama Anaduli Hisar dan Rumilia Hisar, memperbaiki angkatan perangnya menjadi 250.000 anggota pasukan lalu menambah 400 kapal laut.

Hingga akhir bulan Maret tepatnya tanggal 29/03/1453 sesudah invasi terakhir, hasilnya Islam berhasil menduduki Konstantinopel, Kekaisaran Turki Utsmani berhasil menduduki dan masuk ke kota Konstantinopel bersama dengan semua tokoh agama, pasukan, bendera khas Turki serta bendera bertuliskan syahadat. Lalu Muhammad Al-Fatih masuk ke dalam Gereja Aya Sophia, menjumpai kaum non muslim yaitu Kristen Ortodoks yang bersembunyi di dalam gereja. Kemudian Muhammad Al-Fatih mengumumkan keamanan mereka terlindungi, dengan hidup damai dan kebebasan dalam memeluk agama.

Kemudian Muhammad Al-Fatih membangun kota Konstantinopel lalu mengubah nama menjadi "Islambul" namun sekarang kita kenal dengan kota "Istanbul". Kemudian ada gereja yang bernama Gereja Aya Sopia diubah menjadi sebuah masjid bagian arsitekturnya pun juga diubah sesuai dengan Islam. Kekaisaran juga memberikan kebebasan untuk setiap umat yang beragama selain Islam untuk mengurus dan menangani hal-hal mengenai agama mereka sendiri. Muhammad Al-Fatih juga mengangkat pejabat agama mereka meskipun memiliki agama lain.

Setelah itu ada 2 masa peremajaan yang diperbuat Kekaisaran Turki Utsmani, antara lain masa peremajaan Jihad (Penaklukan dan Perang) serta masa peremajaan Peradaban, untuk masa Peradaban dibagi menjadi 3 bagian, yaitu Bidang Kesejahteraan Sosial, Bidang Politik dan Administrasi, serta Bidang Militer.

Penaklukan Konstantinopel yang dilakukan oleh Muhammad Al-Fatih beserta pasukannya merupakan titik tolak dari dakwah Islam ke seluruh Eropa, terkhusus semenanjung Balkan. Hal ini diperkuat oleh pendapat dari Mursi (2008) Mursi, Menyebutkan bahwa Muhammad Al-Fatih sangat bersemangat dalam menyebarkan Islam ke segala penjuru dunia. Dari pendapat tersebut dapat kita pahami bahwa tujuan utama dari penaklukan Konstantinopel yang dilakukan oleh Muhammad Al-Fatih yaitu mendakwahkan Islam ke wilayah-wilayah yang telah dibebaskannya. Seperti saat jatuhnya Konstantinopel, ia langsung mengubah gereja Aya Shofia yang megah di alih fungsikan menjadi masjid dan mengganti nama gereja tersebut menjadi Islam Bul yang memiliki arti kota Islam.

Agama Islam telah masuk ke daerah Konstantinopel, seiring terus berjalannya

waktu akan berdampak terhadap kebudayaan-kebudayaan masyarakat setempat yang sebelumnya kebudayaannya bergaya Romawi Eropa, kemudian ketika Konstantinopel di taklukan oleh Muhammad Al-Fatih maka kebudayaan identik dengan kebudayaan Islam Turki Utsmani. Pada masa kejayaan Islam, dibawah kepemimpinan Turki Utsmani, Konstantinopel kemudian memiliki perubahan nama menjadi Istanbul, dan kemudian menjadi salah satu pusat kebudayaan Islam dunia.

Diantara beberapa perubuhan budaya, terdapat beberapa kebudayaan islam yang sangat menonjol dan menjadi bukti bagi dunia bahwa islam sangat berhasil menguasai Turki, yaitu masjid-masjid megah yang dibangun oleh Turki Usmani adalah Masjid Sultan Muhammad Al-Fatih, Masjid Biru atau biasa dikenal dengan Masjid Sultan Ahmad dan Masjid Sultan Sulaiman. Selain Masjid diatas terdapat pula Istana Tapkoi Place yang merupakan kediamana resmi dari Sultan Ottoman Turki selama kurang lebih 600 tahun.

Muhammad Al-fatih lahir pada tanggal 27 bulan Rajab tahun 835 Hijriah, atau sama dengan 30 Maret 1432 Masehi di Istana Sultan pada ibukota Daulah Utsmaniyah. Dia merupakan salah satu putra dari Sultan Murad II yaitu Raja ke6 Dinasti Utsmaniyah. Dia diberikan gelar Al-fatih atau Abu Al- khairat dikarenakan berhasil menaklukan kota Konstantinopel, dia juga memimpin selama 30 tahun dengan mendapatkan kebaikan dan kemenangan untuk umat islam. Dia memimpin dinasti Utsmaniyah setelah ayahnya yang wafat pada tanggal 18 Februari 1415 Masehi atau 16 Muharram 855 Hijriah. Disaat umurnya yang menginjak ke 22 Tahun Muhammad Al-fatih memiliki karakter yang cemerlang, ketahanan, serta keadilan yang terlihat dari karakter dia sebagaimana dia memiliki keunggulan dari semua bidang ilmu, terlebih pada bidang bahasa dan bidang sejarah. Dia juga mengikuti jejak ayahnya dan memperoleh beberapa penghargaan (AshShallabi, 2017;189)

Pada saat kanak-kanak Muhammad al-fatih ini sudah dibina dan didik oleh para ulama seperti, Ahmad bin Ismail al-Kurani, yaitu sesosok ulama yang memiliki iman soleh dan bertaqwa. Pada awalnya ayahnya Muhammad al-fatih mengirimkan beberapa tentor untuk mendidik muhammad al-fatih namun, dia tidak mengikuti dan menaati arahan yang diberikan oleh tentor tersebut, bahkan Muhammad al-fatih ini tidak bisa membaca apapun, sehingga dia tidak mampu untuk menamatkan atau mengkhatamkan alquran. Melihat kondisi anaknya. Sultan Murad II mencari tentor yang mempunyai kharisma dan kepribadian yang tefas. Maka sultan pun mengangkat sesosok ulama yang akan dijadikan pendidik untuk anaknya. Tak lupa juga sultan memberikan tongkat yang dapat dipakai tentor tersebut apabila anaknya tidak menuruti arahan dari tentor tersebut dengan mandat demikian, Al Kurani pergi menemui 29 Muhammad dengan memegang tongkat di tangan (Ash-Shallabi, 2014: 101).

Pada masa awal kerajaan turki memiliki kekuatan militer yang kuat, karena militernya lebih diperhatikan, hal itu terjadi akibat adanya kontak senjata dengan Eropa. Dengan begitu kekuatan militer ini mampu memperluas kekuasaannya terbukti dengan berhasilnya penaklukan diwilayah Asia, Afrika, maupun Eropa, selain itu kemajuan peradaban masa Turki Utsmani sangatlah pesat. Pada masa itu

pula terlahir banyak ilmuwan dan cendekiawan ternama. Pada saat Konstantinopel diubah menjadi Ibukota Kerajaan Turki Utsmani yang diberi nama ‘‘Istanbul’’, kota ini pun menjadi pusat pelayaran, sementara Golden horn yang berada di dalam kelautan ditetapkan menjadi titik industri dan depot amunisi maritime oleh Kekaisaran Muhammad II dan memerintahkan Hamdan Pasha sebagai Komandan Angkatan Laut. Lalu pada tahun 1480 M dibawah komando nya Gedik Ahmed Pasha berhasil membangun kapal di Gallipoli Maritime Arsen, mampu mendominasi Laut Hitam dan menguasai Otrando. Di wilayah Galatama sampai kesungai Kaghitae dibangun pusat persenjataan Maritime yang terdapat 150 unit kapal.

Pada masa kerajaan Turki utsmani masyarakat berusaha membangun perpustakaan, pemerintah juga melakukan transformasi Pendidikan, dengan membangun sekolah, perguruan tinggi, fakultas kedokteran dan fakultas hukum. Pada masa ini pula banyak terlahirnya sastrawan terkenal. Pada masa Kerajaan Turki Utsmani membawa peradaban Islam menjadi peradaban yang maju, dengan pesatnya pengembangan dibidang seni, arsitektur Islam, seni dekorasi, seni musik dan pertunjukan. Pada masa kerajaan Turki Utsmani Keyakinan adalah bagian system politik dan sosial. Tokoh agama dipandang cukup besar kedudukannya pada saat bernegara dan bermasyarakat. Pada kerajaan Turki Utsmani hukum ke Kekaisaran sangatlah penting baik untuk warga non muslim maupun warga muslim.

## **KESIMPULAN**

Pusat pemerintahan Romawi Timur berada di Konstantinopel yang lokasinya strategis bagi dunia. Penaklukan Konstantinopel ini terinspirasi dari janji ajaran Islam untuk mempelajari hal-hal yang menjadi penyebab gagalnya penaklukan sebelumnya yang dilakukan oleh para pemimpin islam ataupun Kekaisaran-Kekaisaran Utsmani hingga berhasil menaklukan Konstantinopel.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anwariyah, S. (2016). *Pertumbuhan dan Perkembangan Kota Istanbul Dari Romawi Ke Turki Utsmani Tahun 1393-1512 M* (Doctoral dissertation, IAIN Syekh Nurjati Cirebon).
- Bagaskara, A. D. (2018). Strategi Politik Muhammad Al-Fatih Pada Film ‘‘Batle of Empires Fetih 1453’’ dalam Menaklukan Kota Konstantinopel (Semiotika Roland Barthes). *Jurnal MetaKom Vol, 2*(2), 123.
- Ilmi, Z. (2019). Strategi Politik Muhammad al-Fatih dalam Penaklukan Konstantinopel Analisis Kitab Fatih al-Qasthanthiniyah As-Sulthan Muhammad Al-Fatih.
- Indrayeti, F. (2019). *Sistem Militer Kekaisaran Muhammad Al-Fatih Dinasti Turki Utsmani Tahun 1451-1481 M* (Doctoral dissertation, IAIN BENGKULU).
- Paizin, H. B. (2020). Reinterpretasi Hadis Penaklukan Konstantinopel Perspektif Fazlur Rahman. *Al-Bukhari: Jurnal Ilmu Hadis, 3*(1), 56-85.
- Rulianto, R., & Dokopati, A. (2021). Pengaruh Penaklukan Konstantinopel



Terhadap Kemajuan Turki Usmani Tahun 1453 (Kajian Politik Ekspansi Kekaisaran Muhammad Al-Fatih). *SINDANG: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kajian Sejarah*, 3(1), 62-68.

Sarkowi, S. (2016). Peranan Muhammad Al-Fatih dalam Penaklukan Konstantinopel Tahun 1453 Masehi. *Criksetra: Jurnal Pendidikan Sejarah*, 5(2).

